

# IBUFENZ<sup>®</sup>

## Solusi tepat untuk mengatasi demam dan nyeri



Demam dan rasa nyeri merupakan keluhan yang umum dan sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Kedua keluhan tersebut adalah suatu gejala proses peradangan yang merupakan tanda awal penyakit yang penyebabnya dapat bermacam-macam.

Peningkatan suhu tubuh pada keadaan patologik diawali oleh pelepasan suatu zat pirogen endogen atau sitokin seperti interleukin 1, atau seperti yang terdapat pada komponen dinding sel bakteri gram negatif (LPS atau lipopolisakarida) akan memacu pelepasan prostaglandin (PGE2) berlebihan di hipotalamus yang merupakan pusat pengaturan suhu tubuh. Selain demam, nyeri juga merupakan salah satu gejala peradangan. Nyeri adalah suatu perasaan dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan yang dikaitkan dengan terjadinya kerusakan jaringan atau adanya potensi terjadinya kerusakan jaringan (IASP).

Dengan diketahuinya mekanisme terjadinya demam dan rasa nyeri, maka pengobatan dapat lebih tepat. Pengobatan demam dan rasa nyeri dapat dilakukan dengan memberikan terapi untuk mengatasi gejala (simptomatik) maupun penyebabnya (kausatif). AINS (Anti-inflamasi Non Steroid) merupakan obat antiradang yang juga berkhasiat antipiretik dan analgesik sehingga dapat mengatasi kedua hal tersebut.

Pada umumnya, AINS mempunyai 3 khasiat utama yaitu analgesik (menghilangkan rasa nyeri), antipiretik (menurunkan demam), dan antiinflamasi / antiradang (meredakan peradangan).

Setiap obat yang termasuk dalam golongan AINS mempunyai karakteristik yang berbeda, misalnya ibuprofen mempunyai efek antipiretik dan analgesik yang lebih besar dibandingkan efek anti-inflamasinya. Oleh karena itu, secara klinis ibuprofen diindikasikan untuk antipiretik dan analgesik.

Selain itu ibuprofen merupakan salah satu analgesik antipiretik golongan AINS yang aman digunakan pada anak-anak.

Anak-anak yang sedang sakit, biasanya sering menangis, tidak mau minum obat, obat yang diberikan dimuntahkan kembali atau memang tidak bisa menerima asupan peroral (misalnya muntah-muntah). Pemberian secara supositoria dapat menghindari masalah tersebut dan obat dapat bekerja secara maksimal.

**IBUFENZ<sup>®</sup>** merupakan produk yang mengandung ibuprofen dan tersedia dalam bentuk supositoria sehingga memudahkan pemberian baik pada anak-anak maupun dewasa dengan gejala demam dan nyeri, yang tidak mampu menerima asupan secara peroral.

### **IBUFENZ<sup>®</sup> diindikasikan untuk :**

- Menurunkan demam pada anak-anak.
- Meringankan nyeri derajat ringan sampai sedang, antara lain sakit gigi atau nyeri pada pencabutan gigi, nyeri setelah operasi, nyeri kepala, gejala nyeri ringan sampai sedang pada rematik tulang, sendi dan non sendi, serta terkilir.

### **Dosis dan cara pemberian IBUFENZ<sup>®</sup> :**

- Menurunkan demam pada anak-anak
  - Anak usia 3-7 tahun: 3-4 kali sehari, 1 supositoria.
  - Anak usia 8-12 tahun: 3-4 kali sehari, 2 supositoria.
- Meringankan nyeri derajat ringan sampai sedang :
  - Dewasa : 3-4 kali sehari, 2 supositoria.
  - Anak usia 3-7 tahun: 3-4 kali sehari, 1 supositoria.
  - Anak usia 8-12 tahun: 3-4 kali sehari, 2 supositoria.

Jika diberikan sesuai dengan dosis yang dianjurkan, jarang menimbulkan efek samping. Efek samping yang pernah dilaporkan adalah : gangguan saluran cerna termasuk mual, muntah, diare, konstipasi dan nyeri lambung; ruam kulit; penyempitan bronkus; trombositopeni.

Tidak terdapat perbedaan bermakna antara ibuprofen supositoria dengan ibuprofen oral dalam kemampuan penurunan suhu tubuh dan durasi kerja. Bahkan, penurunan suhu tubuh terjadi lebih cepat secara bermakna dengan ibuprofen supositoria dibandingkan dengan ibuprofen oral. (VKS)

### Referensi :

1. Fever. 2007. Available from : <http://www.wikipedia.org>
2. Pain and nociception. 2007. Available from : <http://en.wikipedia.org/wiki/Pain>
3. American Medical Association. Module 6 Pain Management : Pediatric Pain Management. In : American Medical Association . 2007.
4. Handayani S et al. The efficacy of suppository versus oral ibuprofen for reducing fever in children. In : Paediatrica Indonesiana. 2005. Vol. 45, No. 9-10. p: 211-216. Available from : <http://www.idai.or.id>